

Bangkitnya Akreditasi Berbasis Hasil: Era Baru Penjaminan Mutu

Nikmatul Hikmah ¹⁾, Siti Aimah ²⁾

¹⁾ Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

²⁾ Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

e-mail Correspondent: nikmatulmenik22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of OBA (Outcome Based Accreditation) on the quality of education at KH. Mukhtar Syafaat University (Uimsya) Blokagung Banyuwangi and its impact on the quality of education. The research design used qualitative, involving in-depth interviews with key stakeholders, was used to collect data, in addition to observation and documentation. The findings revealed that OBA has significantly increased the relevance of graduate competencies to the job market. By focusing on measurable learning outcomes, the institution is able to align its curriculum with industry demands, resulting in increased employability of graduates. In addition, OBA has encouraged a more transparent and accountable assessment system, thus encouraging holistic student development. This study recommends that higher education institutions adopt OBA as a quality assurance framework to ensure that graduates have the skills and competencies needed to succeed in a dynamic global job market.

ARTICLE HISTORY

Received 22 November 2024

Accepted 19 April 2025

KEYWORDS: *Outcome Based Accreditation, Quality Assurance*

PENDAHULUAN

Akreditasi berbasis luaran telah menjadi tren global yang semakin menguat dalam dunia pendidikan tinggi. Paradigma ini menggeser fokus dari proses pembelajaran menuju hasil yang dicapai oleh peserta didik. Alih-alih hanya mengevaluasi input dan proses, akreditasi berbasis luaran lebih menekankan pada kompetensi, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki lulusan setelah menyelesaikan program studi. Dengan fokus pada hasil, lembaga pendidikan terdorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Akreditasi berbasis luaran merupakan langkah maju dalam dunia pendidikan tinggi (Qadir et al., 2020; Grover et al., 2024; Mathew et al., 2024; Saravanan et al., 2024). Dengan memfokuskan pada hasil pembelajaran yang nyata (Frank et al., 2020; Kumar et al., 2020; Andreani et al., 2020; Lui & Goel, 2022).

Akreditasi berbasis luaran mendorong perguruan tinggi untuk lebih memperhatikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Zaheer et al., 2021; Aliu & Aigbavboa, 2020; Bisschoff & Massyn, 2024; Mandal & Edwards, 2022). Peningkatan relevansi

penelitian oleh perguruan tinggi dapat mengembangkan penelitian yang inovatif dan relevan pada kebutuhan industri dan masyarakat (Malina & Tucker, 2020; Halibas et al., 2020; Ashraf et al., 2024; Nikolic et al., 2021). Akreditasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Namun, keberhasilan implementasi akreditasi berbasis luaran membutuhkan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat.

Penelitian terkait Akreditasi berbasis luaran telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya (Tahar & Sofyani, 2019; Withorn et al., 2020; Alhamad, 2023) dalam penelitiannya, menemukan bahwa adanya pergeseran dari akreditasi berbasis input ke outcome telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas institusi pendidikan tinggi, Peralihan dari akreditasi berbasis masukan ke berbasis hasil pada pendidikan tinggi telah meningkatkan kualitas program dan kesiapan lulusan. Dalam Penelitian ini (Hieu et al., 2021; Ülker, 2020) menemukan bahwa sistem akreditasi berbasis hasil telah membawa dampak positif terhadap kualitas lulusan, relevansi program akademik, serta tingkat kepuasan mahasiswa. Salah satu temuan utama adalah bahwa akreditasi berbasis hasil membantu lembaga pendidikan tinggi lebih fokus pada pencapaian capaian pembelajaran yang konkret dan terukur, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global.

Akreditasi Berbasis Hasil (OBA) telah muncul sebagai perubahan paradigma yang signifikan dalam praktik penjaminan mutu dan akreditasi secara global (Pham & Nguyen, 2024; Zamir et al., 2022; Naveed Bin Rais et al., 2021; Qadir et al., 2020). Pendekatan ini, berfokus pada hasil pembelajaran mahasiswa dibandingkan pengukuran masukan tradisional, telah diterima secara luas selama dekade terakhir. OBA menawarkan fleksibilitas dalam tujuan dan sasaran program sekaligus memastikan keselarasan kurikulum dan penilaian dengan hasil yang diinginkan (Syeed et al., 2022; Katawazai, 2021; Gunarathne et al., 2020). Meskipun awalnya ada penolakan karena adanya beban kerja tambahan, penelitian menunjukkan bahwa OBA secara umum telah meningkatkan standar pendidikan.

Penerapan praktik OBA yang berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (Weiss et al., 2021; Penuel et al., 2020). Untuk mengatasi kekhawatiran awal mengenai dokumen yang berlebihan, skema OBE yang lebih baru kini menggabungkan beragam jenis bukti dan metode penilaian. Ketika OBE terus membentuk proses akreditasi di seluruh dunia, institusi dapat mengambil manfaat dari pedoman dan praktik terbaik untuk mendorong penjaminan mutu berkelanjutan dalam program akademik mereka.

Berdasarkan penelitian tersebut keterbaruan dari penelitian ini adalah Menghubungkan OBA dengan penjaminan mutu. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bagaimana OBA dapat

berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan tentang OBA dan potensinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak OBA terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini dapat mengevaluasi apakah OBA telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, seperti peningkatan kinerja siswa, relevansi kurikulum, atau kepuasan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Universitas KH. Mukhtar syafaat (UIMSYA) Banyuwangi. sebuah institusi terbesar di daerah Banyuwangi dengan kampus berbasis pesantren dan telah mengaplikasikan OBA pada lembaga tersebut karena beberapa program studi telah ter akreditasi baik sekali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali data lebih mendalam (Given et al., 2023; Steccolini, 2023) terkait persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan terkait implementasi OBA diantaranya yaitu lembaga pengembang mutu, wakil rektor, dekan, ketua prodi yang berjumlah 20 orang. Berikut tabel informan penelitian.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Jenis Kelamin		Kode	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1	LPM	2	1	LPM	3
2	Wakil Rektor	2	1	WR	3
3	Dekan	2	1	DK	3
4	Ketua Prodi	3	8	KP	11
Total					20

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus (Rose & Todd, 2022; Korkeamäki et al., 2022). Paradigma penelitian ini menggunakan Post Positivistik yang menekankan pada objektivitas, pengukuran, dan generalisasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti administrator, dosen, dan mahasiswa, untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka, Observasi dengan Mengamati proses pembelajaran dan interaksi di kelas untuk memahami implementasi OBA secara langsung, dokumentasi diantaranya penyusunan borang akreditasi, SK dan sertifikat akreditasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan interaktif tiga model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Validitas data menggunakan sumber data dan teori.

HASIL

Peningkatan Relevansi Kompetensi Lulusan

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi dan perubahan dinamis di pasar tenaga kerja, relevansi kompetensi lulusan menjadi semakin krusial. Akreditasi berbasis hasil (OBA) hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan ini, dengan menempatkan keterampilan, kompetensi, dan kesiapan lulusan sebagai tolok ukur utama penjaminan mutu pendidikan. Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil nyata yang dicapai oleh lulusan. Peningkatan relevansi kompetensi lulusan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selaras dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam konteks profesional yang terus berubah. Sesuai dengan hasil wawancara pada wakil rektor (WR).

“Saya percaya bahwa relevansi kompetensi lulusan sangat penting, terutama di era globalisasi ini. Lulusan kita harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Jika pendidikan yang kita berikan tidak relevan, maka lulusan kita akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik”. (WR)

Peningkatan relevansi kompetensi lulusan merupakan salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan, terutama di tengah perubahan cepat yang terjadi dalam pasar tenaga kerja global. Institusi pendidikan kini menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa lulusan mereka tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi kompetensi lulusan menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan, di mana penyesuaian kurikulum dan pendekatan berbasis keterampilan menjadi langkah penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan tuntutan dunia kerja. Dengan fokus pada hasil nyata, seperti kemampuan lulusan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif, institusi pendidikan dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah lulusan di pasar tenaga kerja.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan relevansi kompetensi lulusan merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan keterhubungan antara pendidikan formal dan tuntutan dunia kerja. Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan sesuai kebutuhan industri akan membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan pasar tenaga kerja, baik secara lokal maupun internasional. Pendekatan seperti OBA memberikan panduan bagi institusi pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum dan inovasi pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompetitif tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, peningkatan relevansi kompetensi lulusan menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang berdampak nyata bagi individu dan masyarakat.

Penilaian Berbasis Hasil yang Terukur dan Transparan

Penilaian berbasis hasil yang terukur dan transparan merupakan salah satu pendekatan penting dalam memastikan kualitas pendidikan tinggi, terutama dalam konteks perkembangan global dan kebutuhan industri yang terus berubah. Pendekatan ini mengutamakan pengukuran pencapaian kompetensi nyata dari mahasiswa, dengan fokus pada hasil akhir yang dapat dievaluasi secara objektif. Tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dalam proses pendidikan, penilaian ini juga mendorong institusi pendidikan tinggi untuk lebih transparan dalam memberikan evaluasi, sehingga seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan pihak industri, dapat memahami dengan jelas standar yang diterapkan. Melalui penerapan penilaian berbasis hasil yang terukur dan transparan, institusi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dekan (DK).

“Kami melihat bahwa mahasiswa menjadi lebih fokus pada pencapaian kompetensi yang relevan dengan bidang studi mereka. Selain itu, dosen juga lebih terdorong untuk merancang metode pengajaran yang berbasis pada hasil, bukan hanya penyampaian materi. Transparansi dalam penilaian juga memudahkan kami sebagai pengelola fakultas untuk memonitor kinerja program studi, serta memastikan bahwa hasil pembelajaran benar-benar tercapai dan sesuai dengan standar industri.”(DK)

Penilaian berbasis hasil yang terukur dan transparan menjadi elemen kunci dalam menjawab tantangan modernisasi pendidikan tinggi, terutama di tengah tuntutan globalisasi dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Pendekatan ini berfokus pada evaluasi pencapaian nyata mahasiswa dalam bentuk kompetensi yang dapat diukur secara objektif dan sistematis. Dengan mengutamakan hasil akhir, bukan hanya proses, pendekatan ini meningkatkan akuntabilitas institusi pendidikan tinggi sekaligus memberikan kejelasan kepada semua pihak terkait, seperti mahasiswa, dosen, dan mitra industri. Transparansi dalam penilaian memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan memahami dengan jelas kriteria evaluasi yang digunakan, sehingga mendorong terciptanya kepercayaan dan kolaborasi yang lebih baik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan institusi untuk merancang strategi pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan global dan industri.

penerapan penilaian berbasis hasil telah membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terarah. Mahasiswa menjadi lebih fokus untuk mencapai kompetensi yang spesifik dan relevan dengan bidang studi mereka, sementara dosen terdorong untuk menyusun metode pengajaran yang berorientasi pada hasil, bukan sekadar penyampaian materi. Transparansi dalam sistem penilaian juga memudahkan fakultas untuk memantau keberhasilan program studi secara menyeluruh, memastikan bahwa hasil pembelajaran sesuai

dengan standar yang ditetapkan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan tinggi tetapi juga mempersiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja yang kompetitif di tengah perubahan dan dinamika global.

Penilaian Holistik dan Akuntabel

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, penilaian holistik dan akuntabel menjadi suatu keharusan bagi institusi perguruan tinggi. Pendekatan ini mengedepankan evaluasi yang komprehensif terhadap mahasiswa, dengan mempertimbangkan tidak hanya hasil akademis, tetapi juga perkembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan menilai aspek-aspek ini secara menyeluruh, perguruan tinggi dapat memahami secara lebih baik potensi dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Penilaian holistik memungkinkan dosen untuk mengadaptasi metode pengajaran dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

Penilaian akuntabel menuntut institusi untuk bertanggung jawab atas kualitas pendidikan yang diberikan, mendorong transparansi dalam evaluasi, dan memastikan bahwa setiap mahasiswa memperoleh pengalaman pendidikan yang adil dan bermakna. Melalui penerapan penilaian holistik dan akuntabel, perguruan tinggi dapat memperkuat relevansi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja, serta membangun reputasi yang baik sebagai institusi yang berkomitmen pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan individu mahasiswa, tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat wakil rektor. (WK)

"Penerapan penilaian holistik sangat penting bagi kami, karena pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengevaluasi mahasiswa secara menyeluruh. Kami percaya bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh nilai akademis, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan soft skills dan nilai-nilai yang relevan dengan dunia kerja. Dengan penilaian yang akuntabel, kami dapat mempertanggungjawabkan hasil pendidikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan."(WK)

akuntabilitas dalam penilaian memastikan bahwa proses evaluasi berjalan transparan, obyektif, dan bebas dari bias. Institusi perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan bukti nyata bahwa kualitas pendidikan yang diberikan sejalan dengan standar nasional dan internasional. Hal ini menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, orang tua, industri, dan masyarakat luas. Selain itu, akuntabilitas juga berperan dalam memotivasi dosen dan pengelola program studi untuk terus memperbaiki metode pengajaran dan kurikulum berdasarkan umpan balik dari hasil penilaian. Dengan kombinasi penilaian holistik dan akuntabel, perguruan

tinggi dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas dan kapasitas untuk berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat dan dunia kerja.

PEMBAHASAN

Peningkatan Relevansi Kompetensi Lulusan

pentingnya relevansi kompetensi lulusan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di tengah tantangan globalisasi (Alam et al., 2024; Tham et al., 2023; Mitterle, 2023). Lulusan harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri untuk dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin ketat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kesenjangan antara pendidikan formal dan dunia kerja, di mana pendidikan harus mampu beradaptasi dan memperbarui kurikulum agar tetap relevan (Al-Hazaima et al., 2024; Walletzky et al., 2024; Aimah, 2021). Jika tidak, lulusan akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak, berpotensi menyebabkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi dan ketidakpuasan lulusan.

Persaingan di pasar tenaga kerja bukan hanya lokal tetapi juga internasional ditengah tengah era globalisasi, sehingga pendidikan perlu mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang tidak hanya kompetitif tetapi juga dapat diandalkan (M. Gupta et al., 2024; Berhe et al., 2023; Kannan & Garad, 2021). Kegagalan dalam memberikan pendidikan yang relevan akan menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja, menekankan pentingnya pendidikan berorientasi keterampilan praktis, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata (Harrison & Ross, 2023; Desha et al., 2021; Lackeus, 2020). Wakil rektor memperingatkan tentang konsekuensi serius dari pendidikan yang tidak relevan, seperti kesulitan mahasiswa memasuki dunia kerja, yang dapat menyebabkan frustrasi dan penurunan motivasi. Berikut merupakan tabel terkait peningkatan relevansi kompetensi lulusan.

Tabel 1: peningkatan relevansi kompetensi lulusan

Aspek	Deskripsi
Pentingnya Relevansi Kompetensi	Relevansi kompetensi lulusan semakin krusial dalam menghadapi tuntutan pasar tenaga kerja yang dinamis.
Akreditasi Berbasis Hasil (OBA)	OBA menjadi solusi untuk menilai keterampilan dan kompetensi lulusan, dengan fokus pada hasil nyata dari pendidikan.
Keterampilan Sesuai Kebutuhan	Lulusan harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri agar dapat bersaing secara efektif.
Adaptasi Kurikulum	Pendidikan perlu beradaptasi dan memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan industri.

Tantangan Ketenagakerjaan	Kegagalan dalam memberikan pendidikan yang relevan dapat menyebabkan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak.
Inovasi dalam Pendidikan	Institusi pendidikan harus berinovasi dan mengevaluasi pendekatan pengajaran untuk memenuhi tuntutan industri.
Dampak Negatif	Kurangnya persiapan dapat mengakibatkan frustrasi dan penurunan motivasi mahasiswa, mempengaruhi perkembangan karir.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Secara teoritik pendidikan berbasis kompetensi dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, serta bagaimana kurikulum yang relevan dapat membantu lulusan memperoleh keterampilan yang diperlukan oleh industri. OBA berfungsi sebagai pendekatan baru dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi, dengan penekanan pada hasil yang dicapai oleh mahasiswa sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan. peningkatan relevansi kompetensi lulusan merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan menerapkan akreditasi berbasis hasil (OBA) dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompetitif dalam pasar tenaga kerja global yang terus berubah. Upaya ini juga penting untuk mengurangi kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri, serta meminimalkan dampak negatif dari pendidikan yang tidak relevan.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan dinamis di pasar tenaga kerja (Vlados & Chatzinikolaou, 2024; Yang, 2023) relevansi kompetensi lulusan menjadi semakin krusial. Akreditasi berbasis hasil (Outcome-Based Accreditation/OBA) dapat berfungsi sebagai solusi efektif untuk menghadapi tantangan tersebut (Chumakov, 2024; Mishra et al., 2024). OBA menekankan keterampilan, kompetensi, dan kesiapan lulusan sebagai tolok ukur utama dalam penjaminan mutu pendidikan, beralih dari fokus semata pada proses pembelajaran menuju penekanan pada hasil nyata yang dicapai oleh lulusan (Götz & O'Boyle, 2023; Ghimire, 2021).

Relevansi kompetensi lulusan dalam konteks pendidikan saat ini menekankan bahwa lulusan harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin ketat (Gupta & Mahajan, 2024; Ibourk & Elouaourti, 2024). Hal ini mencerminkan kesadaran akan adanya kesenjangan antara pendidikan formal dan dunia kerja. Dalam konteks ini, pendidikan perlu beradaptasi dan memperbarui kurikulum agar tetap relevan sehingga lulusan tidak berisiko mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Kegagalan dalam memberikan pendidikan yang relevan dapat meningkatkan tingkat pengangguran dan ketidakpuasan lulusan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi reputasi institusi pendidikan.

Persaingan dalam era globalisasi menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja bersifat internasional, bukan hanya lokal. Pendidikan perlu mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang kompetitif dan dapat diandalkan. Ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan praktis, di mana mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata (Bertolini et al., 2024; Vakulchuk & Overland, 2024). Relevansi kompetensi lulusan akan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah.

Mahasiswa yang tidak memperoleh persiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja berisiko mengalami frustrasi dan penurunan motivasi, yang berdampak negatif pada perkembangan karir mereka. Institusi pendidikan harus secara berkelanjutan melakukan inovasi dan evaluasi terhadap kurikulum serta metode pengajaran agar sesuai dengan tuntutan industri. Peningkatan relevansi kompetensi lulusan merupakan kunci untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Melalui pendekatan OBA dan kolaborasi dengan industri, institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu berkontribusi secara efektif dalam konteks profesional yang semakin kompleks (L. Yang, 2023; Stokar & Pat-Horenczyk, 2022).

Penilaian Berbasis Hasil yang Terukur dan Transparan

penerapan penilaian berbasis hasil di fakultas memiliki dampak positif, dapat diinterpretasikan bahwa sistem ini berhasil mendorong perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian di lingkungan pendidikan tinggi (Masuwai et al., 2024; Pogue & O'Keefe, 2023). Mahasiswa menjadi lebih fokus pada pencapaian kompetensi yang relevan dengan bidang studi mereka, yang menunjukkan bahwa metode ini mampu mengarahkan mahasiswa untuk berorientasi pada hasil nyata yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, dorongan bagi dosen untuk merancang metode pengajaran berbasis hasil menandakan pergeseran dari pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada output (Klamar et al., 2024; Ong et al., 2022).

Transparansi dalam penilaian mempermudah pihak fakultas dalam memantau kinerja program studi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan lebih terukur, dengan pencapaian hasil yang jelas, sehingga mereka dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Lytras et al., 2024; Nooij et al., 2024; Hogan & O'Flaherty, 2022). Ini juga membantu dalam menjaga akuntabilitas institusi dan memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri (Has & KHAudli, 2024; Masum & Parker, 2024; Aimah & Zahro, 2022). Dengan demikian, penerapan penilaian berbasis hasil yang terukur dan transparan tidak hanya

meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis. Berikut indikator dari temuan Penilaian Berbasis Hasil yang Terukur dan Transparan:

Gambar 1: Aspek Penilaian Berbasis Hasil



Sumber: peneliti 2024

Secara teoritik Penilaian berbasis hasil yang terukur dan transparan mencakup pengukuran kompetensi lulusan yang berfokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis. Keterkaitan antara penilaian dan standar industri memastikan bahwa kurikulum pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, mencerminkan prinsip pendidikan berorientasi hasil (*Outcome-Based Accreditation, OBA*). Akuntabilitas dan transparansi dalam proses penilaian memberikan informasi yang jelas mengenai kriteria dan hasil evaluasi, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja program dan hasil pembelajaran.

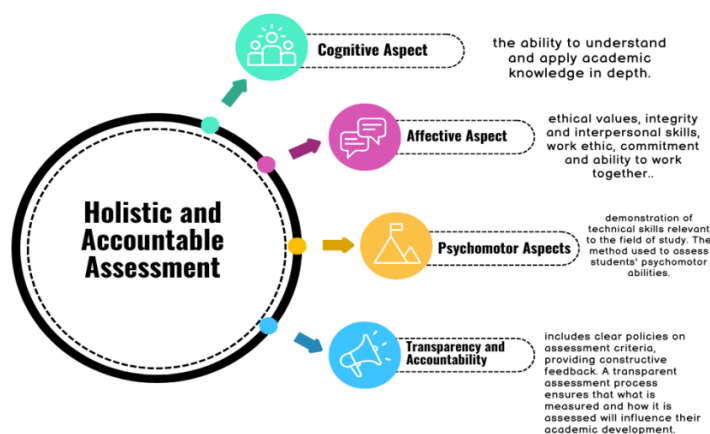
Proses perbaikan berkelanjutan, yang didasari oleh konsep *Continuous Improvement*, diperlukan untuk memastikan kurikulum dan metode pengajaran tetap efektif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan industri (Tiago & Mitchell, 2024; Kohn, 2024; Twyford et al., 2024). Hasil pembelajaran dapat ditingkatkan melalui motivasi intrinsik, sesuai dengan teori motivasi, yang mendorong keterlibatan dan pencapaian yang lebih baik. Kualitas pengajaran dosen juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, mengacu pada teori Kolb tentang pengalaman belajar teori. Sehingga, pengakuan dari lembaga akreditasi terkait penerapan penilaian berbasis hasil menunjukkan komitmen institusi pendidikan tinggi untuk memenuhi standar kualitas yang diharapkan, maka secara keseluruhan mendukung peningkatan relevansi dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang.

Transparansi ini memudahkan pihak fakultas dalam memantau kinerja program studi dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar industri. Penilaian berbasis hasil juga mendorong evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pengajaran, memungkinkan institusi pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika di dunia kerja. penilaian berbasis hasil yang terukur dan transparan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat relevansi lulusan dalam menghadapi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam perbaikan berkelanjutan kurikulum, memastikan lulusan yang dihasilkan siap bekerja dan mampu memberikan kontribusi efektif dalam konteks profesional yang semakin kompleks (Alsharari & Daniels, 2024; Ajayan & Balasubramanian, 2020).

Penilaian Holistik dan Akuntabel

penerapan penilaian holistik dalam institusi pendidikan tinggi memiliki makna yang signifikan bagi pengembangan mahasiswa secara menyeluruh. Penilaian ini tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga mengakui pentingnya soft skills dan nilai-nilai yang relevan, yang merupakan kunci keberhasilan di dunia kerja. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa kompetensi lulusan saat ini harus mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama, yang sering kali lebih menentukan dalam kesuksesan karir dibandingkan dengan hasil akademis semata (Phan et al., 2020; De Villiers, 2021). Akuntabilitas menunjukkan komitmen institusi untuk menjaga transparansi dan tanggung jawab dalam proses pendidikan. Sehingga dapat mengampu hasil pendidikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, institusi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada output pendidikan, tetapi juga berupaya untuk memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh berbagai pihak (Wen & Katt, 2023; Warman et al., 2023). Ini menciptakan kepercayaan antara institusi pendidikan dan masyarakat, serta meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai lembaga yang berorientasi pada kualitas dan relevansi.

Gambar 2: Penilaian Akuntabel dan Holistik



Sumber: peneliti 2024

Secara teoritik Penilaian holistik dan akuntabel dalam lingkup akreditasi berbasis hasil dan mutu pendidikan melibatkan empat aspek utama. Aspek kognitif menilai kemampuan intelektual mahasiswa, seperti penguasaan teori, analisis, dan pemecahan masalah, yang dinilai melalui ujian, tugas, atau proyek yang mengukur pemahaman mereka secara mendalam. Aspek afektif mengukur sikap, nilai, dan etika mahasiswa dalam proses pembelajaran, termasuk keterlibatan dalam diskusi, kolaborasi, dan integritas akademik, yang dievaluasi melalui observasi dan refleksi. Aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan praktis yang diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran, dinilai melalui praktik, tugas proyek, atau demonstrasi keterampilan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Transparansi dan akuntabilitas memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara terbuka dan adil, dengan kriteria yang jelas dan umpan balik yang memungkinkan mahasiswa memahami hasil penilaian serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. penilaian ini berfokus pada aspek akademik dan juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki etika, keterampilan praktis, serta kemampuan reflektif yang baik (Debebe, 2024; Toprak et al., 2023). Transparansi dalam penilaian membantu memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai standar mutu, mendukung akuntabilitas perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Aspek psikomotorik difokuskan pada penilaian keterampilan praktis yang relevan di berbagai disiplin ilmu, seperti presentasi, kerja tim, dan manajemen proyek, yang sangat diperlukan di dunia kerja. Transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen kunci dalam penilaian holistik. Kriteria penilaian yang jelas dan umpan balik yang konstruktif memungkinkan individu untuk

memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab dalam menjaga standar mutu (Jaiswal et al., 2024; Azambuja et al., 2023; Elezi & Bamber, 2022). Secara keseluruhan, penilaian holistik dan akuntabel dalam Akreditasi berbasis hasil (Outcome-Based Accreditation/OBA) menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam era penjaminan mutu pendidikan yang baru.

KESIMPULAN

Peningkatan relevansi kompetensi lulusan penting dalam menghadapi tantangan global dan pasar kerja. Akreditasi berbasis hasil (OBA) menjadi solusi efektif dengan menekankan keterampilan sebagai tolok ukur utama, mendorong institusi untuk fokus pada hasil nyata lulusan di UIMSYA Blokagung Banyuwangi. Pendekatan ini memastikan lulusan siap beradaptasi secara profesional, sementara inovasi dalam sistem pengajaran dan penilaian yang terukur dan holistik meningkatkan akuntabilitas pendidikan. Dengan demikian, OBA dan penilaian komprehensif memungkinkan institusi menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendekatan OBA dan penilaian menyeluruh, perguruan tinggi berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kesiapan nyata untuk menghadapi perubahan di era globalisasi. Pendekatan OBA yang berorientasi pada hasil serta akuntabilitas yang tinggi dalam sistem pendidikan menjadikan institusi ini sebagai pelopor dalam melahirkan lulusan yang berkualitas, kompeten, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian mendalam mengenai rekomendasi dalam mencetak lulusan yang kompeten, siap berdaya saing, dan memiliki relevansi tinggi dalam memenuhi kebutuhan industri, baik di tingkat nasional maupun internasional.

REFERENCES

- Aimah, S. (2021). Model Pengembangan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 253–280.
- Aimah, S., & Zahro, L. (2022). Inovasi Public Relation Melalui Pemanfaatan Media Sosial Kekinian. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 117–131.
- Ajayan, S., & Balasubramanian, S. (2020). “New managerialism” in higher education: the case of United Arab Emirates. *International Journal of Comparative Education and Development*, 22(2), 147–168. <https://doi.org/10.1108/IJCED-11-2019-0054>
- Al-Hazaima, H., Low, M., & Sharma, U. (2024). The integration of education for sustainable development into accounting education: stakeholders’ salience perspectives. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2023-0105>
- Alam, M. J., Ogawa, K., & Ahsan, A. H. M. (2024). Quality assurance of science and technology

- universities in Bangladesh: a catalyst for sustainable employment during the 4IR. *Journal of Science and Technology Policy Management*, ahead-of-p(ahead-of-print).
<https://doi.org/10.1108/JSTPM-11-2023-0190>
- Alhamad, B. (2023). Quality Assurance Breaking Down Barriers with External Stakeholders: An Investigation of Current and Potential Roles of Stakeholders. In S. T. Saeed & K. H. Sherwani (Eds.), *Quality Assurance in Higher Education in the Middle East: Practices and Perspectives* (Vol. 54, pp. 19–48). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120230000054002>
- Aliu, J., & Aigbavboa, C. O. (2020). Employers' perception of employability skills among built-environment graduates. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 18(4), 847–864. <https://doi.org/10.1108/JEDT-06-2019-0162>
- Alsharari, N. M., & Daniels, B. (2024). Management accounting practices and organizational change aspects in the public sector: contextual/processual approach. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 20(1), 177–204. <https://doi.org/10.1108/JAOC-10-2021-0143>
- Andreani, M., Russo, D., Salini, S., & Turri, M. (2020). Shadows over accreditation in higher education: Some quantitative evidence. *Higher Education*, 79, 691–709.
- Ashraf, M. A., Ratan, S. R. A., Amir, T., Joarder, M. H. R., & Osman, A. R. (2024). Faculty perspectives on accreditation, academic freedom and quality learning in private higher education institutes: empirical evidence. *Quality Assurance in Education*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/QAE-12-2023-0200>
- Azambuja, R., Baudot, L., & Malsch, B. (2023). Navigating multiple accountabilities through managers' boundary work in professional service firms. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 36(7/8), 1734–1762. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2021-5407>
- Berhe, H. H., Gebremichael, H. S., & Beyene, K. T. (2023). Development, validation and verification of innovative integrated Kaizen philosophy (CI) framework and its implementation procedure for enhancing manufacturing industries sustainable competitiveness. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 40(10), 2463–2518. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-08-2022-0258>
- Bertolini, L., Gerritsen, D., & Sol, K. (2024). Supporting students to become agents of change: Introducing and evaluating the Transition Cycle approach to teaching transformative skills. *Futures*, 164, 103459. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.futures.2024.103459>
- Bisschoff, Z. S., & Massyn, L. (2024). A conceptual soft skills competency framework for enhancing graduate intern employability. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2023-0239>
- Chumakov, E. (2024). Challenges that early career psychiatrists can face on compulsory treatment. *European Psychiatry*, 67(S1), S39–S39. <https://doi.org/DOI: 10.1192/j.eurpsy.2024.138>
- De Villiers, R. (2021). Seven principles to ensure future-ready accounting graduates – a model for future research and practice. *Meditari Accountancy Research*, 29(6), 1354–1380. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0867>
- Debebe, G. (2024). Defensive Diversity Management as a Tool of Genderwashing in Exclusive Talent Management. In R. A. Gardiner, W. Fox-Kirk, C. J. Elliott, & V. Stead (Eds.), *Genderwashing in Leadership* (pp. 83–100). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-988-820241007>
- Desha, C., Caldera, S., & Hutchinson, D. (2021). Exploring the development of context appreciation in coursework that targets problem-solving for sustainable development.

- International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(5), 1186–1224.
<https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2020-0024>
- Elezi, E., & Bamber, C. (2022). Experiential examination of higher education partnerships in the UK: a knowledge management perspective. *Journal of Knowledge Management*, 26(1), 232–256.
<https://doi.org/10.1108/JKM-06-2020-0489>
- Frank, J. R., Taber, S., van Zanten, M., Scheele, F., Blouin, D., & Consortium, I. H. P. A. O. (2020). The role of accreditation in 21st century health professions education: report of an International Consensus Group. *BMC Medical Education*, 20, 1–9.
- Ghimire, K. (2021). A New Context of Marginalisation of Social and Human Studies. In *Social Sciences: A Dying Fire* (pp. 123–146). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/978-1-80117-041-320211005>
- Given, L. M., Case, D. O., & Willson, R. (2023). Research Design, Methodologies, and Methods. In *Looking for Information* (Vol. 15, pp. 179–235). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/S2055-53772023005>
- Götz, M., & O’Boyle, E. H. (2023). Cobblers, Let’s Stick to Our Lasts! A Song of Sorrow (and of Hope) About the State of Personnel and Human Resource Management Science. In M. R. Buckley, A. R. Wheeler, J. E. Baur, & J. R. B. Halbesleben (Eds.), *Research in Personnel and Human Resources Management* (Vol. 41, pp. 7–92). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/S0742-730120230000041004>
- Grover, S., Gupta, V. K., Singla, P., & Kumar, M. (2024). Interconnected Pathways To Quality Assurance In Higher Education: The Roles Of Outcome-Based Education, Accreditation, And Institutional Rankings. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 7966–7977.
- Gunarathne, N., Senaratne, S., & Senanayake, S. (2020). Outcome-based education in accounting: The case of an accountancy degree program in Sri Lanka. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(1), 16–37.
- Gupta, M., Kumar, P., & Mishra, A. (2024). A Review of the Discussion on Digital Transformation in Higher Education. In M. D. Lytras, A. C. Serban, A. Alkhalidi, S. Malik, & T. Aldosemani (Eds.), *Digital Transformation in Higher Education, Part B* (pp. 197–229). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83608-424-220241008>
- Gupta, P., & Mahajan, R. (2024). Investigating stakeholder perceptions of graduate employability. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(1), 109–129.
<https://doi.org/10.1108/HESWBL-11-2022-0239>
- Halibas, A. S., Mehtab, S., Al-Attili, A., Alo, B., Cordova, R., & Cruz, M. E. L. T. (2020). A thematic analysis of the quality audit reports in developing a framework for assessing the achievement of the graduate attributes. *International Journal of Educational Management*, 34(5), 917–935.
<https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2019-0251>
- Harrison, G. W., & Ross, D. (2023). Behavioral Welfare Economics and the Quantitative Intentional Stance. In G. W. Harrison & D. Ross (Eds.), *Models of Risk Preferences: Descriptive and Normative Challenges* (Vol. 22, pp. 7–67). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/S0193-230620230000022001>
- Has, A. H., & KHaudli, M. I. (2024). Solusi Inovatif dalam transformasi pemasaran pendidikan islam: strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 459–468.
- Hieu, H. T., Huan, N. Q., & Phong, V. T. (2021). Impacting Training Service Quality On Student’satisfaction At Universities In Dong Nai Province. *Academy of Strategic Management*

Journal, 20, 1–12.

- Hogan, D., & O’Flaherty, J. (2022). Exploring the nature and culture of science as an academic discipline: implications for the integration of education for sustainable development. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(8), 120–147. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2021-0236>
- Ibourk, A., & Elouaourti, Z. (2024). Beyond graduation: understanding professional downgrading in Moroccan vocational training alumni. *Education + Training*, 66(7), 928–947. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2023-0498>
- Jaiswal, R., Gupta, S., & Tiwari, A. K. (2024). Decoding mood of the Twittersverse on ESG investing: opinion mining and key themes using machine learning. *Management Research Review*, 47(8), 1221–1252. <https://doi.org/10.1108/MRR-07-2023-0526>
- Kannan, K. S. P. N., & Garad, A. (2021). Competencies of quality professionals in the era of industry 4.0: a case study of electronics manufacturer from Malaysia. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 38(3), 839–871. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-04-2019-0124>
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5).
- Klamar, A., Horvath, D., Frese, M., & Keith, N. (2024). Different approaches to learning from errors: Comparing the effectiveness of high reliability and error management approaches. *Safety Science*, 177, 106578. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssci.2024.106578>
- Kohn, P. (2024). Evaluation and Assessment in Interactive Leadership Teaching. In *Elevating Leadership* (pp. 149–166). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83549-564-320241010>
- Korkeamäki, L., Keskustalo, H., & Kumpulainen, S. (2022). Task information types related to data gathering in media studies. *Journal of Documentation*, 78(7), 528–545. <https://doi.org/10.1108/JD-04-2022-0082>
- Kumar, P., Shukla, B., & Passey, D. (2020). Impact of accreditation on quality and excellence of higher education institutions. *Investigación Operacional*, 41(2), 151–167.
- Lackeus, M. (2020). Comparing the impact of three different experiential approaches to entrepreneurship in education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(5), 937–971. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-04-2018-0236>
- Lui, T.-W., & Goel, L. (2022). Learning effectiveness of 3D virtual reality in hospitality training: a situated cognitive perspective. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 13(3), 441–460. <https://doi.org/10.1108/JHTT-03-2021-0091>
- Lytras, M. D., Serban, A. C., Alkhaldi, A., Aldosemani, T., & Malik, S. (2024). Digital Transformation in Higher Education in Times of Artificial Intelligence: Setting the Emerging Landscape. In M. D. Lytras, A. C. Serban, A. Alkhaldi, S. Malik, & T. Aldosemani (Eds.), *Digital Transformation in Higher Education, Part A* (pp. 1–22). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83549-480-620241001>
- Malina, M. A., & Tucker, B. P. (2020). A Performance Measurement Approach to Defining and Measuring Research Relevance: Evidence from University Senior Management. In L. L. Burney (Ed.), *Advances in Management Accounting* (Vol. 32, pp. 117–150). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1474-787120200000032005>
- Mandal, N. K., & Edwards, F. R. (2022). Student work readiness in Australian engineering workplaces through work integrated learning. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*,

- 12(1), 145–161. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2021-0025>
- Masum, M. Al, & Parker, L. (2024). The interface between traditional organisational practices and a World Bank-led performance management reform. *Meditari Accountancy Research*, 32(5), 1931–1976. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2023-2041>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Mathew, F. A., Pushpa, B. V, Mohapatra, P. P., Pal, S., Ashokkumar, N., & Riyazahamed, K. (2024). Shaping the Future of Higher Education: Perspectives on Outcome-Based Education, Accreditation, and Institutional Rankings. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), 1816–1824.
- Mishra, S., Shiva, Rakshit, S., & Goel, N. (2024). Analytical applications of europium metal-organic frameworks: A brief Overview. *Talanta Open*, 9, 100329. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.talo.2024.100329>
- Mitterle, A. (2023). Educating Entrepreneurs: Long Path to Bloom in German Universities. In M. Stock, A. Mitterle, & D. P. Baker (Eds.), *How Universities Transform Occupations and Work in the 21st Century: The Academization of German and American Economies* (Vol. 47, pp. 45–83). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1479-367920230000047003>
- Naveed Bin Rais, R., Rashid, M., Zakria, M., Hussain, S., Qadir, J., & Imran, M. A. (2021). Employing industrial quality management systems for quality assurance in outcome-based engineering education: A review. *Education Sciences*, 11(2), 45.
- Nikolic, D., Castronovo, F., & Leicht, R. (2021). Teaching BIM as a collaborative information management process through a continuous improvement assessment lens: a case study. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 28(8), 2248–2269. <https://doi.org/10.1108/ECAM-11-2020-1000>
- Nooij, B., van Teunenbroek, C., Teelken, C., & Veenswijk, M. (2024). Glorifying and scapegoating narratives underlying activity-based workspaces in higher education. *Journal of Organizational Ethnography*, 13(2), 196–215. <https://doi.org/10.1108/JOE-05-2023-0027>
- Ong, K. Y., Gan, A. S. P., Rajalingam, P., Tan, N. C. K., & Tan, K. (2022). Is Virtual Team-Based Learning Feasible and Effective in Teaching Neurolocalisation? *Canadian Journal of Neurological Sciences / Journal Canadien Des Sciences Neurologiques*, 49(6), 817–819. <https://doi.org/DOI:10.1017/cjn.2021.228>
- Penuel, W. R., Riedy, R., Barber, M. S., Peurach, D. J., LeBouef, W. A., & Clark, T. (2020). Principles of collaborative education research with stakeholders: Toward requirements for a new research and development infrastructure. *Review of Educational Research*, 90(5), 627–674.
- Pham, H. T., & Nguyen, P. V. (2024). ASEAN quality assurance scheme and Vietnamese higher education: a shift to outcomes-based education? *Quality in Higher Education*, 30(2), 285–312.
- Phan, D., Yapa, P., & Nguyen, H. T. (2020). Accounting graduate readiness for work: a case study of South East Asia. *Education + Training*, 63(3), 392–416. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2019-0036>
- Pogue, D., & O’Keefe, M. (2023). An Interprofessional Precision Health Model for Assessment of Caregiver Impact on Polypharmacy in Elderly Intensive Care Unit Patients: A Team-Based Proposal. *Critical Care Nursing Clinics of North America*, 35(4), 425–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cnc.2023.07.001>
- Qadir, J., Shafi, A., Al-Fuqaha, A., Taha, A.-E. M., Yau, K. L. A., Ponciano, J., Hussain, S., Imran,

- M. A., Muhammad, S. S., & Rais, R. N. Bin. (2020). *Outcome-based engineering education: A global report of international obo accreditation and assessment practices*.
- Rose, J., & Todd, L. (2022). Theme 2 – Building Relationships, Building Structure: Working Together in Research on Out-of-school Learning. In J. Rose, T. Jay, J. Goodall, L. Mazzoli Smith, & L. Todd (Eds.), *Repositioning Out-of-School Learning* (pp. 131–139). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-739-320211012>
- Saravanan, S., Senthilkumar, S., Barani, D., Bansal, D., PL, L., & Ashokkumar, N. (2024). Towards Quality Assurance In Higher Education: Examining The Interplay Between Outcome-Based Education, Accreditation Processes, And Institutional Rankings. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 6899–6906.
- Steccolini, I. (2023). Methodological Paper What counts as “good” qualitative accounting research? Researchers’ perspectives on assessing and proving research quality. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 36(3), 1032–1057. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2022-5808>
- Stokar, Y. N., & Pat-Horenczyk, R. (2022). Effects of end-of-life care on medical health professionals: A dialectical approach. *Palliative and Supportive Care*, 20(1), 76–83. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S1478951521000365>
- Syeed, M. M. M., Shihavuddin, A. S. M., Uddin, M. F., Hasan, M., & Khan, R. H. (2022). Outcome based education (OBE): Defining the process and practice for engineering education. *IEEE Access*, 10, 119170–119192.
- Tahar, A., & Sofyani, H. (2019). Pengukuran Menggunakan Instrumen Berbasis Luaran. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.1, 1–12. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index%0ASistem>
- Tham, A., de Villiers Scheepers, M., Grace, A., & Ashton, A. S. (2023). Assurance of learning in business education – what exactly are we assuring, and whose business should it be? *Quality Assurance in Education*, 31(4), 616–636. <https://doi.org/10.1108/QAE-03-2023-0051>
- Tiago, R. da S., & Mitchell, A. (2024). Integrating Digital Transformation in Nursing Education: Best Practices and Challenges in Curriculum Development. In M. D. Lytras, A. C. Serban, A. Alkhalidi, S. Malik, & T. Aldosemani (Eds.), *Digital Transformation in Higher Education, Part B* (pp. 57–101). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83608-424-220241004>
- Toprak, M., Karakus, M., & Chen, J. (2023). Transformational school leadership: a systematic review of research in a centralized education system. *Journal of Educational Administration*, 61(5), 514–530. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2022-0185>
- Twyford, E. J., Musundwa, S., Tanima, F. A., & George, S. (2024). Bridging the gap: sustainable development goals as catalysts for change in accounting education and society. *Meditari Accountancy Research*, 32(5), 1758–1786. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2375>
- Ülker, N. (2020). An Analysis of Current Trends in Higher Education: The Place and Importance of Students’ Learning Experiences in Quality Assurance. *Journal of Higher Education & Science/Yükseköğretim ve Bilim Dergisi*, 10(3).
- Vakulchuk, R., & Overland, I. (2024). The failure to decarbonize the global energy education system: Carbon lock-in and stranded skill sets. *Energy Research & Social Science*, 110, 103446. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103446>
- Vlados, C., & Chatzinikolaou, D. (2024). The emergence of the new globalization: the approach of the evolutionary structural triptych. *Journal of Global Responsibility, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JGR-04-2023-0063>

- Wallezky, L., Carrubbo, L., Badr, N. G., Dragoicea, M., Toli, A. M., & Badawi, S. (2024). Reconfiguring the service system for resilience: lessons learned in the higher education context. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 39(6), 1144–1161. <https://doi.org/10.1108/JBIM-09-2022-0426>
- Warman, S. M., Armitage-Chan, E., Banse, H., Khosa, D. K., Noyes, J. A., & Read, E. K. (2023). Preparing Veterinarians to Practice Across the Spectrum of Care: An Integrated Educational Approach. *Advances in Small Animal Care*, 4(1), 171–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.yasa.2023.04.004>
- Weiss, M., Barth, M., & von Wehrden, H. (2021). The patterns of curriculum change processes that embed sustainability in higher education institutions. *Sustainability Science*, 16(5), 1579–1593.
- Wen, S.-F., & Katt, B. (2023). A quantitative security evaluation and analysis model for web applications based on OWASP application security verification standard. *Computers & Security*, 135, 103532. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cose.2023.103532>
- Withorn, T., Messer Kimmitt, J., Caffrey, C., Andora, A., Springfield, C., Ospina, D., Clarke, M., Martinez, G., Castañeda, A., Haas, A., & Vermeer, W. (2020). Library instruction and information literacy 2019. *Reference Services Review*, 48(4), 601–682. <https://doi.org/10.1108/RSR-08-2020-0057>
- Yang, H. (2023). Construction of the new development dynamic and development of digital economy: internal logic and policy focus. *China Political Economy*, 6(2), 92–113. <https://doi.org/10.1108/CPE-12-2023-034>
- Yang, L. (2023). Relieving effect of graduation anxiety symptoms based on active employment counseling education. *CNS Spectrums*, 28(S2), S135–S135. <https://doi.org/DOI:10.1017/S1092852923005953>
- Zaheer, M. I., Ajayi, S. O., Zulu, S. L., Oyegoke, A., & Kazemi, H. (2021). Understanding the key competencies of market-ready building surveying graduates from employers' perspectives. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 19(1), 291–314. <https://doi.org/10.1108/JEDT-01-2020-0012>
- Zamir, M. Z., Abid, M. I., Fazal, M. R., Qazi, M. A. A. R., & Kamran, M. (2022). Switching to outcome-based education (OBE) system, a paradigm shift in engineering education. *IEEE Transactions on Education*, 65(4), 695–702.